

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia saat ini lebih diarahkan pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani. Pernyataan tersebut sejalan dengan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 Bab I pasal I tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah saat ini menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 13 ayat (1) dan (2) mengenai jalur, jalan dan jenis pendidikan :

1. Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

2. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.

Pendidikan non formal dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun non pemerintah, seperti lembaga swasta, organisasi-organisasi masyarakat atau dapat dilakukan oleh perorangan. Pendidikan non formal memiliki satuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 26 ayat (4), yaitu : “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta’lim serta satuan pendidikan yang sejenis” Pendidikan non formal diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan formal atau yang ingin menambah atau melengkapi pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan berbagai keterampilan dan penguasaan pengetahuan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional.

Salah satu pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh non pemerintah yang menyediakan berbagai pelatihan yaitu *Crayon's Craft & Co*. Pelatihan yang diselenggarakan *Crayon's Craft & Co* terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu keterampilan pembuatan sulaman pita. Tujuan pelatihan sulaman pita berdasarkan program pelatihan (2006:3) yaitu :

Memberikan pengetahuan mengenai keterampilan sulaman pita, memberikan keterampilan mengenai teknik pembuatan sulaman pita, dan melatih peserta mengenai teknik pembuatan sulaman pita sehingga dapat dikembangkan sebagai dasar untuk mendirikan usaha.

Pelaksanaan pelatihan sulaman pita dilakukan dengan cara per paket/produk dalam waktu 6 minggu dengan ketentuan dua kali pertemuan tiap minggunya.

Proses pelatihan dilakukan dengan metode pendekatan secara individual yang berlangsung selama 2 jam tiap pertemuannya dan setiap pertemuan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 5000,00. Lingkup materi pelatihan sulaman pita di *Crayon's Craft & Co* lebih menitikberatkan pada praktek yaitu peserta diklat berlatih membuat sulaman pita langsung pada kain belacu yang akan dijadikan produk jadi seperti sarung bantal, hiasan dinding, dan tas.

Sulaman pita menurut Yossi Zulkarnaen (2006:1) yaitu “Menambahkan jahitan pita pada kain atau objek tertentu sebagai hiasan agar terlihat lebih cantik, menarik, dan memiliki nilai jual yang tinggi”. Sulaman Pita saat ini sedang populer, karena memiliki karakteristik seperti efek hidup, timbul dan lebih menarik, sehingga banyak yang ingin mempelajari pembuatan sulaman pita. Materi pembelajaran pelatihan keterampilan sulaman pita meliputi pengetahuan bahan dan alat sulaman pita seperti pemilihan jenis kain, pemilihan jenis pita, motif-motif hias yang digunakan, cara menempatkan motif hias sulaman pita (pola hias), macam-macam tusuk hias sulaman pita, dan kesesuaian motif hias sulaman pita (prinsip dan unsur desain). Jenis kain yang dipilih yaitu kain yang memiliki serat yang renggang agar pada saat memasukkan pita lebih mudah dan kain tidak cepat sobek/rusak seperti kain strimin, apabila menggunakan kain yang memiliki tenunan yang rapat harus berhati-hati pada saat menyulam karena potensi kain untuk berkerut sangat besar, seperti kain satin, kain katun dan kain linen. Jenis pita yang digunakan yaitu pita dari kain satin, dari kain organdi atau tergantung pada motif yang digunakan dan ukuran pita berkisar 0,3 cm sampai 4 cm. Desain motif yang digunakan pada sulaman pita ini menggunakan motif organis, motif

geometris, motif stilasi, motif abstrak dan motif gabungan. Sulaman pita dapat diterapkan sebagai hiasan pada busana, dan hiasan lenan rumah tangga.

Proses pembelajaran pembuatan sulaman pita yang diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada tingkah laku yang dapat diukur dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ungkapan ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2001:3) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Manfaat hasil pelatihan sulaman pita ditinjau dari kemampuan kognitif yaitu peserta memahami pemilihan bahan dan alat sulaman pita, motif hias sulaman pita, pola hias sulaman pita, macam-macam tusuk hias sulaman pita, prinsip dan unsur desain hiasan sulaman pita. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap, nilai, motivasi, ketekunan, disiplin dan kesungguhan dalam pembuatan lenan rumah tangga dengan hiasan sulaman pita. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam menentukan dan menggunakan bahan dan alat, menerapkan prinsip dan unsur desain hias, motif hias dan pola hias, mampu membuat macam-macam tusuk hias dan proses pembuatan sulaman pita.

Hasil pelatihan sulaman pita berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, dapat memberikan manfaat pada peserta didik sebagai kesiapan perintisan usaha, khususnya usaha di bidang lenan rumah tangga, seperti yang dikemukakan Slameto (2003:113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan perintisan usaha lenan rumah

tangga dapat dilihat dari kondisi peserta diklat yang menunjukkan adanya kesediaan didasari kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi pada usaha lenan rumah tangga.

Usaha lenan rumah tangga merupakan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan (institusi) untuk membuat perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil yang berfungsi sebagai benda pakai atau benda hias. Jenis-jenis lenan rumah tangga terdiri atas lenan ruang tamu, lenan ruang keluarga, lenan ruang makan, dan lenan ruang tidur.

Kondisi peserta diklat yang akan membuka suatu perintisan usaha lenan rumah tangga akan menunjukkan kondisi fisik, mental dan emosional berupa kesiapan untuk berwirausaha, misalnya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, mempersiapkan modal usaha, menunjukkan keinginan sebagai langkah awal dalam merencanakan usaha lenan rumah tangga, serta menunjukkan kemampuan keterampilan dalam mengelola dan menghasilkan produk lenan rumah tangga dalam jumlah yang besar.

Dasar pemikiran di atas memotivasi penulis untuk meneliti permasalahan manfaat pelatihan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk merumuskan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan jelas. Rumusan masalah menurut Sugiyono (2006:39) adalah “...suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manfaat hasil pelatihan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga?”

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat hasil pelatihan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga pada alumni pelatihan sulaman pita di *Crayon's Craft & Co* periode trisemester pertama tahun 2008. Lingkup masalah dalam penelitian ini, dikaji dari manfaat hasil pelatihan sulaman pita yang meliputi : pengetahuan bahan dan alat pembuatan sulaman pita, pola hias, motif hias, macam-macam tusuk hias dan prinsip dan unsur desain hiasan sulaman pita. Keterbatasan kemampuan berfikir, tenaga, dan waktu yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian dan agar permasalahan tidak terlalu luas, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1998:36) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan bagi peneliti tetapi juga untuk menciptakan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, waktu, biaya dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini penulis batasi :

- a. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita ditinjau dari kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan sulaman pita meliputi; pengetahuan bahan dan alat pembuatan sulaman pita, pola hias, motif hias, macam-macam tusuk hias

sulaman pita, prinsip dan unsur desain hiasan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.

- b. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita ditinjau dari kemampuan afektif meliputi; perubahan sikap, nilai, motivasi, ketekunan, disiplin dan kesungguhan dalam pembuatan lenan rumah tangga dengan hiasan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.
- c. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi; keterampilan dalam menentukan dan menggunakan bahan dan alat, menerapkan prinsip dan unsur desain hias, motif hias dan pola hias, mampu membuat macam-macam tusuk hias dan proses pembuatan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Pelatihan Sulaman Pita

a. Manfaat

Manfaat adalah “Guna atau faedah”. (W.J.S. Poerwadarminta,1990:555).

b. Hasil

Hasil adalah “Sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha”. (Hasan Alwi dkk, 2003:398)

c. Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terarah dan teratur yang bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu. (Sri Rahmadi, 1995:16)

d. Sulaman Pita

Sulaman pita adalah “Menambahkan jahitan pita pada kain atau objek tertentu sebagai hiasan agar terlihat lebih cantik, menarik, dan memiliki nilai jual yang tinggi”.(Yossi Zulkarnaen, 2006:1)

Manfaat hasil Pelatihan sulaman pita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah faedah dari hasil kegiatan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menambahkan jahitan pita pada kain atau objek tertentu sebagai hiasan agar kain atau objek tersebut terlihat lebih cantik, menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

2. Bekal Perintisan usaha Lenan rumah tangga

a. Kesiapan

Kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2003:113).

b. Perintisan

Perintisan adalah “Usaha untuk memulai mengerjakan sesuatu”(Lukman Ali, 1997:843).

c. Usaha

Usaha adalah “Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarya, ikhtiar, daya upaya)” (Lukman Ali, 1997:1112).

d. Lenan Rumah Tangga

Lenan Rumah Tangga adalah “Seluruh perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil dan berfungsi sebagai benda pakai atau benda hias” (Hadidja Kosasi, 1982:58)

Kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan mengerahkan segala potensi yang ada seperti tenaga, pikiran, dan fisik, dalam pembuatan seluruh perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil dan berfungsi sebagai benda hias atau benda pakai.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian berfungsi untuk menentukan arah pencapaian suatu permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat hasil pelatihan sulaman pita sebagai bekal perintisan usaha lenan rumah tangga bagi alumni pelatihan sulaman pita.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data :

- a. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita yang berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan bahan dan alat pembuatan sulaman pita, pola hias, motif hias, macam-macam tusuk hias sulaman pita dan prinsip dan unsur desain hiasan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.
- b. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita yang berkaitan dengan kemampuan afektif yang meliputi; perubahan sikap, nilai, motivasi, ketekunan, disiplin dan kesungguhan dalam pembuatan lenan rumah tangga dengan hiasan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.
- c. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor yang meliputi; keterampilan dalam menentukan dan menggunakan bahan dan alat, menerapkan prinsip dan unsur desain hias, motif hias dan pola hias, mampu membuat macam-macam tusuk hias dan proses pembuatan sulaman pita sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:43) bahwa “Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan hasil kepada Negara atau khususnya

kepada bidang yang sedang diteliti”, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Peneliti,

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam melaksanakan penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan sulaman pita, sehingga dapat menjadi bekal dan gambaran untuk masa mendatang di bidang menghias kain, baik sebagai calon pendidik maupun sebagai calon pengusaha di bidang menghias kain khususnya sulaman pita.

2. Lembaga Pelatihan,

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi lembaga pelatihan di *Crayon's Craft & Co* dalam upaya mengembangkan materi sulaman pita, dan sebagai gambaran hasil belajar peserta pelatihan dalam keterampilan pembuatan sulaman pita sehingga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pengembangan motif hias sulaman pita, proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran selanjutnya.

3. Program Tata Busana Jurusan PKK

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan *sharing* ilmu antara pihak lembaga pelatihan dengan program Tata Busana jurusan PKK untuk meningkatkan materi pembuatan sulaman pita selanjutnya.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar digunakan sebagai pegangan dalam pemecahan masalah penelitian, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto

(2002:65) bahwa “Asumsi merupakan sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Asumsi penelitian ini yaitu:

1. Manfaat hasil pelatihan sulaman pita akan tampak setelah mengalami proses pembelajaran yaitu adanya perubahan perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang menyulam dengan pita sebagai objeknya, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005:3) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.
2. Pelatihan sulaman pita diarahkan untuk membina dan meningkatkan keterampilan atau keahlian sesuai dengan bakat dan minat serta dapat dijadikan sebagai kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga, seperti yang dikemukakan oleh Sri Rahmadi (1995:75) bahwa :

Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terarah, dan teratur yang bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu.

3. Peserta pelatihan dianggap berhasil dalam mengikuti pelatihan sulaman pita apabila telah dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuannya ke dalam kehidupannya, dengan cara mengorganisir pengetahuan tersebut sebagai bekal perintisan usaha lenan rumah tangga, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1983:3) bahwa “Peserta didik dianggap berhasil apabila telah sanggup mentransfer atau menerapkan ke dalam praktek sehari-hari”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Adapun rumusan pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat hasil pelatihan sulaman pita yang berkaitan dengan ranah kognitif yang meliputi; pengetahuan bahan dan alat pembuatan sulaman pita, pola hias, motif hias, macam-macam tusuk hias sulaman pita dan prinsip dan unsur desain hiasan sulaman pita dapat dijadikan bekal kesiapan perintisan usaha lenan rumah tangga?
2. Bagaimana manfaat hasil pelatihan sulaman pita berkaitan dengan ranah afektif yang meliputi; perubahan sikap, nilai, motivasi, ketekunan, disiplin dan kesungguhan dalam pembuatan produk lenan rumah tangga dengan hiasan sulaman pita dapat dijadikan bekal perintisan usaha lenan rumah tangga?
3. Bagaimana manfaat hasil pelatihan sulaman pita berkaitan dengan ranah psikomotor yang meliputi; keterampilan dalam menentukan dan menggunakan bahan dan alat, menerapkan prinsip dan unsur desain hias, motif hias dan pola hias, mampu membuat macam-macam tusuk hias dan proses pembuatan sulaman pita dapat dijadikan bekal perintisan usaha lenan rumah tangga?

H. Metode Penelitian

Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada masalah yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lembaga pelatihan *Crayon's Craft & Co* yang beralamat di Jl. Aceh no. 15 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni pelatihan sulaman pita periode triwulan pertama tahun 2008 sebanyak 38 orang. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh alumni pelatihan sulaman pita periode triwulan pertama tahun 2008 sebanyak 38 orang. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di atas karena permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis berkaitan dengan salah satu mata kuliah yang terdapat di program studi Tata Busana jurusan PKK yaitu mata kuliah Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga.